

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejarah sepak bola dimulai pada abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di Cina. Pada masa dinasti Han, masyarakat menggiring bola yang terbuat dari kulit dengan menendang ke jaring kecil dan disebut dengan Tsu Chu. Permainan ini juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemarii. Menurut (Clive Gifford ,2003) bahwa cikal bakal sepak bola sangat kuno. Lebih dari 2000 tahun yang lalu, peradapan Cina, Jepang, Yunani, dan Romawi semuanya menunjukkan adanya permainan dimana para pemain menendang atau membawa bola dari suatu sasaran. Kemudian di abad pertengahan, pertandingan yang keras antara dua tim dengan jumlah pemain yang tak terbatas sering diadakan di jalanan kota dan desa. Kandung kemih dari babi atau kulit binatang yang diisi dijadikan bola. Pada tahun 1800-an, sepak bola menjadi teratur dengan adanya peraturan resmi. Pada abad ke-20 permainan ini telah berkembang menjadi permainan yang kurang lebih sama dengan yang kita mainkan sekarang ini (Elmirio Andrestani, 2018). Permainan sepak bola terdiri dari dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain. Oleh karena itu, sebuah tim sepak bola yang sedang bertanding biasa disebut dengan kesebelasan. Di luar jumlah 11 pemain yang sedang bertanding itu masih ada beberapa pemain yang berada di luar lapangan yang disebut sebagai pemain cadangan (Nugraha, 2013).

Salah satu mekanisme psikologi yang berkontribusi pada tindakan di dalam tim yang efektif adalah komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah. Sehingga, kualitas dari pelatihan juga dipengaruhi oleh efektif atau tidaknya komunikasi yang terjadi didalam kegiatan latihan atau pertandingan tersebut. Komunikasi di dalam olahraga dihasilkan oleh interaksi di mana pemain memberikan indikasi kepada rekan satu timnya, misalnya: dukungan, dorongan, kemarahan, kekecewaan, kekhawatiran dan apatis.

Anggota tim sama-sama memberikan isyarat simbolis kepada mereka rekan satu tim serta menerima isyarat simbolis seperti itu dari rekan satu tim mereka, baik secara eksplisit maupun diam-diam sehingga komunikasi berjalan (Blaser & Seiler, 2019). Komunikasi pada dasarnya memiliki banyak bentuk, baik itu komunikasi dalam olahraga maupun komunikasi umum. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal yang termasuk dalam komunikasi personal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dan orang satunya lagi maupun beberapa orang (Judy C. Pearson, 2017). Komunikasi ini merupakan komunikasi yang paling efektif, karena pihak yang memberi komunikasi dapat berinteraksi secara langsung dengan lawan bicara, komunikasi ini tentu sangat cocok jika digunakan dalam situasi latihan maupun pada saat evaluasi setelah latihan. Meskipun di asumsi bahwa atlet sangatlah perlu untuk mempertimbangkan komunikasinya bersama anggota timnya, hal ini sering terjadi di dalam sebuah tim terkhusus tim sepak bola. Biasanya interaksi dan komunikasi ini terletak di jantung suatu kelompok, dengan adanya pertukaran informasi maka komunikasi di dalam tim akan berlangsung secara efektif sehingga bisa membuat tim menjadi lebih solid (ZULFIKAR NUR ILAHI, 2020).

Komunikasi juga merupakan jembatan penyatu dalam sebuah tim yaitu dimana komunikasi ini sangatlah penting dilakukan. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, salah-satunya adalah seperti perintah, aba-aba, larangan, maupun kritik dan saran didalam evaluasi. Latihan tidak mungkin akan berjalan dengan lancar apabila tanpa adanya komponen komunikasi seperti suara, bahasa, gerakan tubuh, simbol maupun kata. Untuk mengerjakan suatu perintah dari pelatih, tidak mungkin akan sampai kepada atletnya apabila seorang atletnya tersebut tidak mengerti bahasa yang digunakan pelatih. Pesan yang disampaikan seorang pelatih juga akan terasa hambar dan kurang apabila pesan itu disampaikan dengan tidak menggunakan tambahan gerakan tubuh serta ekspresi wajah.

Begitu artinya sebuah komunikasi yang seharusnya tidak disepelekan oleh sebagian banyak orang (Adman, 2019).

Salah satu komponen penting dalam membangun sebuah *teamwork* yang baik adalah adanya komunikasi yang efektif dalam tim tersebut. Komunikasi dapat memperkuat ataupun memperlemah bahkan menghancurkan sebuah tim. Komunikasi yang baik dapat membangun kekuatan sebuah tim, sedangkan komunikasi yang buruk dapat menghancurkannya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi adalah faktor penting yang mampu menghubungkan gaya kepelatihan, teknik berlatih dan kebutuhan atlet, hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses kegiatan penyampaian informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian (Eka Novita Indra, 2015; Oktaviani, 2013).

Komunikasi yang efektif dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah kita faham tentang prinsip-prinsip serta teknik berkomunikasi secara efektif. Dalam hal ini ada prinsip dalam komunikasi efektif antara lain dapat kita tinjau dari prinsip berbicara efektif prinsip ini lebih menekankan bagaimana berbicara dapat mempengaruhi orang lain. Artinya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasi secara verbal, sampai pada sasaran. Indikasinya adalah jelas artikulasinya, dengan kata-kata, bahasa yang mudah dimengerti, suara yang enak untuk didengar dan dirasakan. (Adman, 2019).

(Sjafri Mangkuprawira, 2007) *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika. Saling mengerti dan mendukung satu sama lain merupakan kunci kesuksesan dari performa tim. Sementara untuk membentuk dan

membangun tim yang solid, tentu tidak semudah kita membalikan telapak tangan, tim yang solid akan menciptakan hasil yang maksimal dalam suatu tim tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Michael Armstrong and Angela Baron, 1998).

Hal ini tentu saja akan menyulitkan antar pemain karena kurangnya komunikasi antar pemain. Pada fungsinya komunikasi sangatlah penting didalam lapangan apalagi untuk meningkatkan performa di dalam tim, yaitu untuk memberi semangat kepada para pemain, memberi instruksi kepada pemain dan untuk memberitahu dimana posisi teman yang kosong untuk memberikan umpan. Apalagi pada saat posisi hujun komunikasi interpersonal sangatlah di butuhkan. Dengan adanya penelitian ini maka bisa saja memperbaiki komunikasi antar pemain supaya bisa terwujudnya kerja sama tim yang solid dan dapat meningkatkan performa tim pada saat pertandingan.

Intinya komunikasi sangat penting dalam sepak bola karena olahraga ini membutuhkan kerja sama yang bagus, baik dalam latihan maupun dalam pertandingan. Komunikasi adalah jembatan penyatu antara pelatih dan atlet, tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, dan saran dalam evaluasi. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata-kata (Adman, 2019).

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian terkait tentang komunikasi interpersonal seperti penelitian Hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap perkembangan prestasi atlet karate di kabupaten bondowoso (PRAKOSO, 2022). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa unsur pendukung untuk membentuk prestasi adalah adanya komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet. Akan tetapi penelitian ini

berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti dikarenakan pada penelitian terdahulu membahas tentang atlet karate dimana mengenai tentang komunikasi interpersonal terhadap prestasi sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah tentang atlet sepak bola dimana komunikasi interpersonal terhadap performa.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti ternyata masih terdapat pemain Martapura Fc masih banyak kesalahan ketika sedang bermain atau bertanding didalam lapangan, saat di lakukan pengamatan masih banyak sekali pemain diam (tidak bersuara) maksudnya adalah pemain antar pemain tidak bicara atau tidak saling memanggil temannya. Hal ini tentu saja akan menyulitkan antar pemain karena kurangnya komunikasi antar pemain. Pada fungsinya komunikasi sangatlah penting didalam lapangan, yaitu untuk memberi semangat kepada para pemain, memberi instruksi kepada pemain dan untuk memberitahu dimana posisi teman yang kosong untuk memberikan passing. Apalagi pada saat posisi hujan komunikasi antar pemain sangatlah dibutuhkan.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PERFORMA PEMAIN SEPAK BOLA MARTAPURA FOOTBALL CLUB”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal terhadap performa pemain sepak bola Martapura Football Club.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi adanya. Masalah yang harus diteliti adalah hubungan komunikasi interpersonal terhadap performa pemain sepak bola Martapura Football Club. Kurangnya komunikasi antar pemain membuat performa permainan didalam lapangan berkurang dan kerja sama tim juga berpengaruh. Dalam situasi ini maka pemain harus bisa berkomunikasi sesama rekan setim, supaya performa pada saat bermain ataupun bertanding

akan meningkat. Sehingga dari uraian diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1.2.1 Belum diketahui hubungan komunikasi dalam pertandingan terhadap performa pemain sepak bola.

1.2.2 Belum disadari pentingnya peran komunikasi didalam lapangan pada saat bertanding.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, adapun dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1 Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal terhadap performa pemain sepak bola Martapura Fc?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan komunikasi interpersonal terhadap performa pemain sepak bola Martapura Football Club.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.5.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan keilmuan, khususnya pada bidang olahraga. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya karya ilmiah yang berkaitan dengan program latihan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim untuk meningkatkan performa pemain, yang artinya bisa di pakai sebagai sumber pembelajaran. Dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti dibidang olahraga sepak bola untuk mengembangkan konsep dasar dalam meningkatkan prestasi.

#### **1.5.2 Praktis**

a. Manfaat bagi pelatih sepakbola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pelatih sepakbola bahwa begitu penting nya komunikasi terhadap suatu proses latihan maupun di dalam pertandingan. Selain itu diharapkan juga pelatih bisa menempatkan

komunikasi sesuai dengan karakteristik atletnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

b. Manfaat bagi atlet sepak bola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu baru yang baik bagi atlet bahwa pentingnya berkomunikasi bagi atlet untuk menunjang suatu prestasi atau tujuan yang maksimal dalam sepakbola.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi pelatih sepak bola dan atlet dicabang olahraga sepak bola.

### **1.6 Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat diperlukan dalam setiap penelitian, agar masalah yang diteliti lebih terarah dan jelas kemana tujuannya, baik dari segi waktu, tenaga, dan lain sebagainya. Permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas “hubungan komunikasi interpersonal terhadap performa pemain sepak bola Martapura Football Club”